

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ekonomi menjadi salah satu masalah utama yang harus dihadapi oleh negara berkembang dan ekonomi global yang selalu mengalami perubahan yang membuat negara berkembang harus siap untuk menghadapinya dengan adanya usaha dan bisnis menjadi langkah yang baik untuk terus meningkatkan perekonomian. Bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau organisasi yang melibatkan aktifitas produksi, penjualan, pembelian, maupun pertukaran barang/ jasa, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau, laba¹. Namun, dalam perspektif ekonomi Islam, tujuan bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi, tetapi juga berlandaskan prinsip keadilan, kejujuran, dan keberkahan (barakah). Bisnis syariah menjunjung tinggi nilai-nilai seperti tidak adanya unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maisir (judi), serta memperhatikan aspek etika dan sosial dalam setiap aktivitas usahanya.

Zaman sekarang bisnis di bidang kuliner merupakan salah satu fenomena yang menarik untuk di dalam, dalam menjalankan perkembangan ekonomi pelaku bisnis kuliner harus memiliki berbagai macam upaya yang dapat dilakukan untuk terus menunjukkan eksistensinya dalam menjalankan bisnisnya. Bisnis kuliner membuat pengusaha harus dapat bersaing dan bertahan melawan para pesaingnya. Kegiatan usaha memiliki tujuan untuk dapat meraup keuntungan yang maksimal dan

¹ Ibrahim Jones Dan Sewu Lindawaty, Hukum Bisnis Dalam Persepsi Manusia Modern, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Hal.25

bertahan dalam melawan pesaing mereka berusaha untuk bisa mendapatkan konsumen lebih banyak dan beragam. Salah satunya adalah usaha mikro ekonomi.

Home industry merupakan bentuk usaha mikro yang dapat dijalankan siapa saja, termasuk keluarga. Dalam kerangka ekonomi syariah, usaha mikro memiliki potensi sebagai instrumen penguatan ekonomi umat, pemberdayaan masyarakat lemah, dan pengurangan kesenjangan ekonomi. Dalam Islam, usaha seperti ini dapat menjadi bagian dari muamalah yang bernilai ibadah apabila dijalankan dengan prinsip halal dan tayyib. Di dalam Undang-Undang No.3 tahun 2004 Pasal 1 dijelaskan bahwasannya industry merupakan suatu atau kegiatan mengelola barang mentah atau setengah jadi menjadi suatu produk sehingga menghasilkan laba/keuntungan dan yang dihasilkan bukan hanya berupa barang tapi juga berupa jasa. Menurut UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, umumnya industri, umumnya industry rumahan tergolong sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan, *home industry* bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman.²

Home Industri adalah semua kegiatan ekonomi berupa pengelolaan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, yang dilakukan oleh Masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau Perusahaan kecil. Dikatakan sebagai Perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi seperti administrasi, dan sekaligus pemasaran dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan satu atau dua rumah atau usaha rumah tangga karena di kelola oleh keluarga. Jadi *home industry*

² Machmud Al Amrie dan Eni Erdiani, *Strategi dalam mengembangkan usaha industri rumahan (home industry) untuk meningkatkan pendapatan UMKM RIMIKAS di Tanjung Selor, (Universitas Kaltara), Vol 12 No 01 Hal 33-42*

merupakan suatu unit usaha yang berskala kecil yang bergerak dalam bidang industry atau usaha tertentu. Pada umumnya pelaku kegiatan ekonomi berbasis dirumah itu merupakan keluarga yang berdomisili atau bertempat tinggal di lingkungan rumahnya yang kemudian mengajak beberapa orang disekitar untuk menjadi karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, Bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau organisasi yang melibatkan aktifitas produksi, penjualan, pembelian, maupun pertukaran barang/jasa, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau, laba³.

Di dalam wilayah Tulungagung terdapat banyak macam jenis usaha rumahan Di mulai dari UMKM misalnya makanan, kerajinan tangan, konveksi, dan lainnya. khususnya bidang kuliner yang saat ini begitu banyak digeluti oleh pelaku usaha saat ini. Hal ini disebabkan karena bisnis di bidang kuliner ataupun makanan merupakan salah satu kebutuhan utama pada manusia yang tidak akan ada habisnya. Sehingga hal ini akan menjadi peluang bagi pelaku bisnis untuk mencari dan mendapatkan suatu keuntungan. Salah satunya merupakan usaha makanan/camilan ringan yang banyak diminati oleh para pelaku bisnis. Yaitu camilan khas yang berasal dari Tulungagung, kerupuk rambak kulit sapi ataupun kerupuk rambak kulit kerbau yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para konsumennya karena memiliki tekstur gurih dan cita rasa yang khas. Tidak heran jika Kerupuk rambak asal Tulungagung ini banyak dicari oleh para konsumen dari dalam kota Tulungagung sendiri maupun luar kota/luar provinsi juga sangat menggemari produk kerupuk rambak.

³ Ibrahim Jones Dan Sewu Lindawaty, Hukum Bisnis Dalam Persepsi Manusia Modern, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Hal.25

Krupuk rambak berpeluang besar untuk menjadi bisnis kuliner dengan omset yang menjanjikan, Home Industry krupuk rambak merupakan salah satu contoh ritel makanan yang sangat berkembang pesat di wilayah Kabupaten Tulungagung, tepatnya di desa Sembung. Bisnis ini menjadi salah satu sumber pendapatan utama untuk banyak warga sekitar. Jenis bisnis ini banyak diminati karena merupakan bisnis yang bermodal cukup kecil tetapi menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, usaha ritel jenis ini berkembang pesat di wilayah tersebut. Hingga saat ini tercatat sekitar 20 lebih home industry krupuk rambak di kawasan tersebut. Jumlah tersebut cukup banyak mengingat wilayah tersebut di tengah-tengah kota.

UD. Intan Jaya adalah salah satu perusahaan ritel makanan krupuk rambak yang berkembang di wilayah Desa Sembung Tulungagung. Pendiri awal usaha krupuk rambak ini adalah orang tua dari bapak Waluyo. Pengolahan pada saat itu belum bervariasi, dan hanya dijual ditempatnya saja, belum sampai keluar kota. Pada tahun 1997 (awal reformasi) oleh bapak Waluyo meneruskan usaha orang tuanya, beliau mengembangkan usaha krupuk rambak ini dengan sangat pesat. Beliau memberikan variasi pada prodaknya. Ada dua jenis krupuk rambak, yaitu dari kulit sapi dan kerbau. Jenis sapi warnanya keputihan sedangkan kerbau bening, dalam segi rasa lebih enak kerbau, karena memiliki rasa lebih gurih, juga pori-pori nya lebih kecil sehingga rambak tidak terlalu kopong. Inilah yang menjadikannya banyak diburu sebagai cemilan atau lauk sehingga harganya cenderung tinggi, apalagi kulit kerbau sulit dicari dari pada sapi. Khususnya untuk kulit kerbau itu didatangkan dari Sulawesi, NTT. Saat itu modal awal bapak Waluyo dari uang PHK Rp. 2.500.000,00, harga 1 kg kulit

pada waktu itu Rp. 3.500,00. Perusahaan ini adalah perusahaan terbesar di wilayah tersebut. Perusahaan ini berjalan kurang lebih 22 tahun. Home industry ini memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi dari pada pemilik usaha tersebut dan masyarakat sekitar karena kebutuhan pekerja yang terus meningkat setiap tahunnya. Omset penjualan perusahaan ini bisa mencapai puluhan juta setiap bulannya. Bahkan kini pemilik home industry ini memperluas bisnisnya ke pusat belanja oleh-oleh yang sekarang sudah ada tiga titik di seluruh wilayah Kabupaten Tulungagung.

Dalam melakukan bisnis pasti tidak jauh dari faktor risiko maka bisnis juga perlu melakukan identifikasi, analisis tanggapan yang dapat dilakukan, membuat penilaian akan risiko yang akan dihadapi, serta menetapkan respon akan risiko yang akan dihadapi dan juga pengawasan agar risiko yang telah diidentifikasi tidak terulang kembali. Tahapan inilah yang disebut dengan *Risk Assessment*. Dengan melakukan hal ini, diharapkan risiko yang dihadapi tidak akan mengancam kegiatan operasional dalam perusahaan tetap dapat berjalan dengan baik. Penerapan manajemen risiko bisnis diperlukan untuk membantu perusahaan menghemat pengeluaran sekaligus melindungi risiko yang akan terjadi pada masa depan. Dengan adanya penerapan manajemen risiko bisnis maka suatu perusahaan dapat terus menjalankan, mempertahankan, dan melindungi perusahaan dalam jangka waktu panjang. Faktor yang dapat mempengaruhi ketidakpastian yang nantinya akan berdampak kerugian dapat berasal dari ketidakpastian ekonomi, ketidakpastian yang disebabkan oleh alam dan ketidakpastian yang disebabkan oleh perilaku manusia.

Dalam penelitian ini penulis tertarik bagaimana bentuk dan strategi manajemen risiko yang UD Intan Jaya lakukan dalam menghadapi penjualan. Dengan demikian peneliti memilih mengangkat judul “Manajemen Risiko Usaha Kerupuk Rambak Pada UD. Intan Jaya Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Mengatasi Dampak Kerugian (Studi Kasus Di Desa Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung)”. Dengan harapan skripsi ini dapat ditempatkan menjadi media pembelajaran bagi pengusaha serupa, teman – teman mahasiswa dan lembaga yang lainnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka diperoleh focus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk risiko yang terjadi pada usaha Kerupuk Rambak UD. Intan Jaya?
2. Bagaimana strategi manajemen risiko UD. Intan Jaya?
3. Bagaimana nilai-nilai bisnis syariah tercermin dalam strategi manajemen risiko UD. Intan Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bentuk-bentuk risiko apa saja yang telah terjadi pada usaha kerupuk rambak UD Intan Jaya.
2. Untuk menganalisis dari strategi manajemen risiko UD. Intan Jaya.
3. Untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai bisnis syariah tercermin dalam strategi manajemen risiko UD. Intan Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari peneliti ini antara lain dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoris

Bahwa penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat menjadikan sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan dalam manajemen risiko yang terjadi pada UD Intan Jaya, agar masalah yang dihadapi dapat bisa diselesaikan dengan menggunakan manajemen risiko yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Pihak UMKM

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bisa memberikan manfaat terhadap menjalankan manajemen risiko. Khususnya digunakan pada UD. Intan Jaya sebagai solusi dalam mengambil keputusan untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan manajemen risiko pada UD Intan Jaya di Desa. Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.

B. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan dapat memberikan referensi pemikiran kepada Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah pada umumnya dan Manajemen Risiko pada khususnya.

C. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memahami tentang Bentuk dan Strategi Manajemen Risiko

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangsih serta kontribusi terhadap peneliti selanjutnya yang dapat digunakan sebagai referensi sekaligus untuk pengembangan penelitian yang akan datang.

E. **Penegasan Istilah**

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah yang memuat beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan agar tidak terjadi kerancuan pembahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan secara Konseptual

A. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur

berdasarkan urutan dari fungsi manajemen itu sendiri, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.⁴

B. Risiko

Risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan dan kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.

C. Manajemen Risiko

Manajemen risiko berkaitan erat dengan kelangsungan usaha perusahaan. Jika perusahaan melakukan manajemen risiko, perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan atau bahkan dapat menghasilkan peningkatan laba. Manajemen risiko yang mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perdagangan dan perusahaan, dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas efisiensi yang lebih baik.⁵

D. Manajemen Risiko Syariah

Manajemen risiko dalam bisnis syariah merupakan proses identifikasi, pengukuran, dan pengendalian risiko yang dilaksanakan sesuai prinsip syariah, Pendekatan syariah menekankan pada Prinsip keadilan (al-'adl), Kepatuhan terhadap hukum Islam (sharia compliance), Keseimbangan antara risiko dan keuntungan (al-ghunm bil-ghurm)

⁴ Malayu Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah, cet 8, (Jakarta, Bumi Aksara : 2009), hal. 3

⁵ Pandji Anoranga, Manajemen Bisnis, (jakarta: Rincka, Cipta, 2009), h. 328

E. Bentuk Manajemen Risiko

Bentuk risiko yang dapat dikendalikan maupun risiko luar yang tidak dapat dikendalikan seperti Risiko sifat usaha, Risiko geografis,, Risiko politik, Risiko dan Risiko persaingan

F. Fungsi Manajemen Risiko

Fungsi manajemen risiko bisa untuk Menunjang ketepatan proses perencanaan dan pengambilan keputusan, Menunjang efektivitas perumusan kebijakan sistem manajemen dan bisnis, Menunjang penciptaan atau pengembangan keunggulan kompetitif dan Memaksimalkan kualitas asset.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan ini maka dibuat sistematika penulisan penelitian ini berdasarkan pada 6 BAB, yaitu:

BAB I Pendahuluan, Pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian dan alasan diangkatnya judul tersebut, selanjutnya terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi. Dengan pendahuluan pembaca dapat mengetahui gambaran penelitian, juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memahami bab selanjutnya.

BAB II Landasan Teori, Kajian pustaka memuat tentang konsep atau teori yang melandasi penelitian dan menguraikan mengenai tinjauan pustaka serta teori yang dihasilkan dari peneliti terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, Metode penelitian memuat mengenai metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, Paparan hasil penelitian ini memuat tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian yang berasal dari sebuah pertanyaan. Paparan hasil penelitian ini memuat tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian yang berasal dari sebuah pertanyaan, pengamatan, wawancara dan deskripsi penelitian lainnya.

BAB V Pembahasan, Pembahasan memuat tentang analisis antara keterkaitan pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjabaran dari temuan teori yang diungkap dari penelitian di lapangan.

BAB VI Penutup, Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berfungsi untuk memperjelas dari hasil pembahasan yang diteliti. Sedangkan saran-saran diharapkan akan menjadi masukan bagi penelitian sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.